

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan salah satu anak dari seni sebagai media dalam menyampaikan pesan dan emosi, dan film dokumenter adalah salah satu dari berbagai macam jenis film. Film dokumenter merupakan film yang mengangkat kisah nyata, baik dari sejarah, *biography*, kejadian yang membekas bagi sekelompok orang, atau bisa juga mengangkat kisah keseharian seseorang. Dengan kata lain, dokumenter ialah bentuk potret kehidupan yang “nyata” yang dibalut dengan naratif.

Bentuk dari penceritaan tersebut dapat disampaikan melalui beberapa aspek dalam film, salah satunya ialah peranan *editor* dalam proses *editing*. Proses *editing* tidak semata-mata hanya memotong dan menyambungkan dan kemudian menjadi satu kesatuan yang utuh, namun proses ini juga menuntut *editor* untuk merancang sebuah cerita dan mengeksplorasi kembali dari materi-materi yang sudah dimiliki. *Editing* merupakan struktur dan manipulasi waktu. Dengan *editing* yang cukup, dan struktur yang cukup, memungkinkan seorang *editor* dapat memberikan sebuah potensi yang baik di setiap *shot* yang sudah dipilih dan merangkainya menjadi sebuah cerita atau *scene* yang efektif dari segi emosi maupun cerita.

Visual dan *audio* sangat berperan penting dalam mengolah film dokumenter, terutama pada *shot* dan pemilihan *shot* dalam mempertimbangkannya untuk dimasukkan ke dalam struktur cerita. Pemilihan *shot* dalam proses *editing* memegang peranan penting, karena dapat mewakili sudut pandang persepsi si pembuat film, dan hal ini juga dapat membantu *editor* dalam merancang sebuah *script* yang dimiliki *editor*, dan lebih dikenal dengan nama *editing script*.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada skripsi ini ialah: Bagaimana penerapan *editing script* produksi film dokumenter pendek “Benny Korputti”? Adapun batasan pembahasan penulisan ini adalah pada aspek proses *offline editing* dari rancangan pembuatan sebuah struktur film dokumenter.